

BAB 2

TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Definisi Tema

Menurut Permana (2010:20), kearifan lokal adalah jawaban kearifan terhadap situasi geografis-politis, historis dan situasional yang bersifat lokal. Kearifan lokal juga dapat diartikan sebagai pandangan hidup dan pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka.

Menurut Sedyawati (2006:382), kearifan lokal diartikan sebagai kearifan dalam kebudayaan tradisional suku-suku bangsa. Kearifan dalam arti luas tidak hanya berupa norma-norma dan nilai-nilai budaya, melainkan juga sebagai unsur gagasan, termasuk yang berimplikasi pada teknologi, penanganan kesehatan dan estetika. Pengertian tersebut maka termasuk sebagai penjabaran kearifan lokal adalah sebagai pola tindakan dan hasil budaya materialnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kearifan berarti kebijaksanaan, kecendikiaan sebagai sesuatu yang dibutuhkan dalam berinteraksi. Kata lokal yang berarti tempat atau pada suatu tempat atau pada suatu tempat tumbuh, terdapat hidup sesuatu yang mungkin berbeda dengan tempat yang lain atau terdapat disuatu tempat yang bernilai yang mungkin berlaku setempat atau mungkin juga berlaku universal (Fahmal, 2006:30-31).

2.1.2 Ciri Kearifan Lokal

Kearifan lokal memiliki ciri dan bentuk dalam merancang sebuah bangunan yang menjadi identitas dari gaya tersebut. Menurut Tatang Rusata S.S (2011), dalam kearifan lokal ciri-ciri yaitu :

Ciri-ciri Kearifan Lokal :

- 1) Mempunyai kemampuan mengendalikan.
- 2) Merupakan benteng untuk bertahan dari pengaruh budaya luar.

- 3) Mempunyai kemampuan mengakomodasi budaya luar.
- 4) Mempunyai kemampuan memberi arah perkembangan budaya.
- 5) Mempunyai kemampuan mengintegrasikan atau menyatukan budaya luar dan budaya asli.

2.1.3 Definisi Museum

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 Tentang Museum, museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi dan mengomunikasikan kepada masyarakat.

Menurut Asiarso (2008:15), museum berakar dari kata lain “mouseion”, yaitu kuil untuk sembilan dewa muze, anak-anak Dewa Zeus yang tugas utamanya adalah menghibur.

2.1.4 Klasifikasi Museum

Menurut *International Council of Museum* (2004), museum dapat diklasifikasikan dalam enam kategori, yaitu :

- a) Art Museum (Museum Seni).
- b) Archeologi and History Museum (Museum Sejarah dan Arkeologi).
- c) Ethnographical Museum (Museum Nasional).
- d) Natural History Museum (Museum Ilmu Alam).
- e) Science and Technology (Museum IPTEK).
- f) Specialized Museum (Museum Khusus).

2.1.5 Tugas dan Fungsi Museum

Menurut Soetjipto (1991) tugas museum yaitu :

- a) Tugas Pengumpulan

Benda yang disimpan di dalam museum tidak bisa sembarangan. Benda-benda tersebut harus memenuhi syarat untuk dijadikan benda koleksi. Tugas pengumpulan juga tergantung pada jenis koleksi yang ingin disimpan dan dipamerkan di dalam museum.

b) Tugas Pemeliharaan

Tugas ini menyangkut dua segi, yakni segi teknis dan segi administratif. Segi teknis merupakan tugas yang berupaya memelihara dan mengawetkan benda koleksi agar terjaga keawetannya dan tercegah dari segala kemungkinan pemusnahan atau kehilangan.

c) Tugas Pameran

Pameran merupakan pekerjaan yang khas dan paling utama bagi setiap museum. Benda-benda yang dipamerkan kepada pengunjung berfungsi untuk menyalurkan ilmu pengetahuan maupun memberikan kenikmatan seni bagi benda-benda koleksi seni rupa.

d) Tugas Penyelidikan

Museum juga dapat berfungsi sebagai pusat penyelidikan ilmu pengetahuan. Benda-benda koleksi yang terdapat di museum dapat berupa perlengkapan, prasarana, studi dan penelitian, misalnya benda-benda dari zaman peradaban purba atau dari zaman manusia belum mengenal tulisan untuk menyatakan diri atau sejarahnya. Benda dari zaman purba tersebut bertugas untuk menerangkan langsung tentang suatu zaman kehidupan manusia purba.

e) Tugas Penyaluran Ilmu Pengetahuan

Tugas ini lebih bersifat sosio edukatif sehingga lebih banyak memanfaatkan koleksi museum dengan cara memberi penerangan yang dapat diterima oleh bermacam-macam jenis pengunjung. Tugas lain adalah menyelenggarakan acara-acara ceramah, pertunjukan dan pemutaran film-film yang berkaitan dengan benda-benda koleksi museum.

Fungsi museum yaitu :

a) Tempat Rekreasi

Museum dengan benda-benda koleksinya yang berupa benda-benda seni budaya mengandung nilai estetika, indah, antik, sebagai sumber penawar

bagi para pengunjung yang lelah dalam menghadapi kesibukan sehari-hari.

b) Tempat Ilmu Pengetahuan

Benda koleksi museum dapat dimisalkan sebagai orang yang ingin berbicara. Para ahli yang dapat menginterpretasikan arti dari benda-benda tersebut dan dari hal tersebut masyarakat atau pengunjung dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Museum adalah alamat yang tepat bagi masyarakat yang mengadakan penyelidikan atau penelitian.

c) Sumber Informasi

Museum dalam arti modern adalah suatu lembaga yang secara aktif melakukan tugasnya dalam menerangkan dunia manusia dan alam, misalnya Museum Perjuangan yang bertugas menjelaskan alam perjuangan suatu bangsa.

d) Sebagai Pendidikan Kebenaran

Pengunjung bukan hanya sekelompok anak atau mahasiswa, tetapi terdiri dari manusia yang berlainan tingkat kecerdasan, tingkat pendidikan, kebangsaan dan pandangan hidupnya. Pameran benda-benda di museum menimbulkan bermacam-macam pengaruh positif, diantaranya menimbulkan kesadaran tentang persoalan peristiwa sejarah, kehidupan binatang, pertumbuhan tanaman, perkembangan kebudayaan dan lain-lain. Pada intinya, benda koleksi mengajak pengunjung untuk berfikir logis, konstruktif dan pragmatif.

2.1.6 Fasilitas Museum

Menurut Asiato (2008:18-20), museum memiliki unsur-unsur seperti bangunan / lokasi dan koleksi. Bangunan museum setidaknya terdiri dari dua unsur, yaitu bangunan pokok dan bangunan penunjang dengan penjelasan sebagai berikut :

a) Ruang pokok Museum :

- 1) Ruang pameran tetap
- 2) Ruang pameran kontemporer
- 3) Ruang auditorium

- 4) Ruang kantor / administrasi
 - 5) Ruang perpustakaan
 - 6) Ruang laboratorium
 - 7) Ruang penyimpanan koleksi
 - 8) Ruang edukasi
 - 9) Ruang transit koleksi
 - 10) Bengkel kerja reparasi
- b) Ruang penunjang Museum :
- 1) Ruang cenderamata
 - 2) Kafetaria
 - 3) Ruang penjualan tiket dan penitipan barang
 - 4) Ruang lobi
 - 5) Ruang toilet
 - 6) Ruang parkir dan taman
 - 7) Ruang pos jaga

2.1.7 Definisi Transportasi

Menurut Hasim Purba (2005), pengertian transportasi ini merupakan kegiatan atau aktivitas pemindahan manusia serta atau barang dari satu tempat ke tempat lain baik itu melalui darat, perairan atau juga udara dengan menggunakan alat angkut tertentu.

Menurut Kamaluddin (2003:13), transportasi dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan yang mengangkut atau membawa sesuatu dari suatu tempat ke tempat lainnya.

2.2 Studi Banding

2.2.1 Museum Sribaduga (Berdasarkan Tema)

Studi banding berdasarkan tema perancangan yang diambil dari bangunan dalam negeri yaitu Museum Sribaduga seperti pada **Gambar 2.1**.



Gambar 2.1 Museum Sribaduga

Sumber: <https://sejarahlengkap.com/bangunan/sejarah-museum-sri-baduga>

Lokasi : Jl. BKR No.185 (Lingkar Selatan), Kota Bandung, Jawa Barat.

Tipe Proyek : Museum Kebudayaan Sunda

Luas Area : 8.500 m²

Tahun : 1990

Museum Sri Baduga adalah salah satu destinasi wisata sejarah yang berada di Kota Bandung, Indonesia. Sebagai museum negara dan bukti kecintaan warga Jawa Barat pada sejarah. Museum ini mengkoleksi banyak benda yang berhubungan dengan sejarah Jawa Barat, seperti kerajinan tangan Sunda, perkakas, sejarah geologi dan perbedaan alami. Selain itu, bangunan museum Sribaduga menggambarkan kekhasan bangunan tradisional Jawa Barat. Museum yang ditetapkan sebagai cagar budaya Kota Bandung. Bangunan ini memiliki beberapa fungsi per-lantainya yang dibagi berdasarkan zoning seperti pada **Gambar 2.2**.



Gambar 2.2 Denah Museum Sribaduga

Sumber: <https://sejarahlengkap.com/bangunan/sejarah-museum-sri-baduga>

Bangunan ini memiliki fungsi ruang per-lantainya diantaranya sebagai berikut :

- a) Lantai satu : berisi tentang peninggalan bersejarah Indonesia khususnya perkembangan sejarah dan budaya Jawa Barat yang dideskripsikan dan dibuktikan dengan koleksi benda bersejarah dari era kerajaan bercorak Hindu dan Budha.
- b) Lantai dua : memamerkan koleksi kebudayaan dan kehidupan di masa lalu. Seperti alat-alat bertahan hidup, perdagangan dan transportasi.
- c) Lantai tiga : memamerkan koleksi etnografis. Meliputi kain, tenunan, barang-barang bernilai seni dan keramik. Di lantai tiga pengunjung akan melihat kesenian dan budaya khas seperti baju pengantin dari budaya sunda, perabotan, beberapa alat kehidupan dan keramik dari budaya Sunda.

2.2.2 Museum Angkut Malang (Berdasarkan Fungsi)

Studi banding berdasarkan tema perancangan yang diambil dari bangunan dalam negeri yaitu Museum Angkut Malang seperti pada **Gambar 2.3**.



Gambar 2.3 Museum Angkut Malang

Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Museum_Angkut

Lokasi : Jl. Terusan Sultan Agung No.2, Ngaglik, Kota Batu, Jawa Timur

Tipe Proyek : Museum Transportasi

Luas Area : 3,8 Ha

Tahun : 2014

Museum Angkut merupakan museum transportasi dan tempat wisata modern yang terletak di Kota Batu, Jawa Timur. Walaupun dari segi fasad terlihat sederhana namun pada bagian interior memberikan kesan yang fantastik karena memiliki tema zoning membuat para wisata seperti berada di luar negeri dengan mendalami ilmu-ilmu sejarah mengenai transportasi seperti pada **Gambar 2.4**.



Gambar 2.4 Zoning Museum Angkut Malang

Sumber: <https://jtp.id/museumangkut/>

Museum Angkut Malang menyajikan banyak sekali alat transportasi yang ada di seluruh dunia dari zaman dahulu hingga sekarang seperti pada **Gambar 2.5**.



Gambar 2.5 Interior Museum Angkut Malang

Sumber: <https://dolanyok.com/museum-angkut-batu/>

2.2.3 Museum Tsunami Aceh (Berdasarkan Ornamen Fasad)

Studi banding berdasarkan tema perancangan yang diambil dari bangunan dalam negeri yaitu Museum Tsunami Aceh seperti pada **Gambar 2.6**.



Gambar 2.6 Museum Tsunami Aceh

Sumber: <http://etudemagz.com/article/museum-tsunami/>

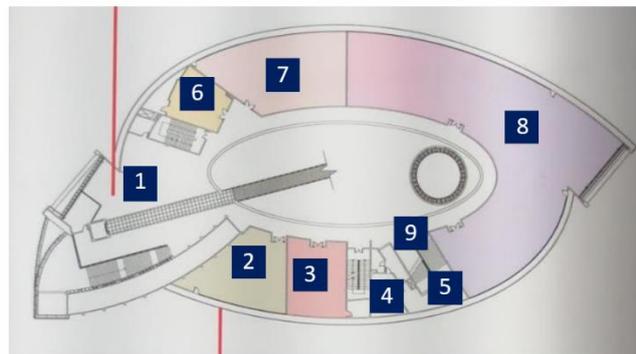
Arsitek : Ridwan Kamil

Lokasi : Jl. Sultan Iskandar Muda, Sukaramai, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh

Tipe Proyek : Museum

Tahun : 2009

Museum Tsunami di Banda Aceh yang dirancang oleh arsitek asal Bandung, Jawa Barat, Ridwan Kamil ini merupakan desain yang memenangkan sayembara tingkat internasional yang diselenggarakan pada 2007 dalam rangka memperingati musibah tsunami 2004. Bangunan tersebut berkonsep rumah Aceh dan on escape hill dan sebagai referensi utamanya adalah nilai-nilai Islam, budaya lokal, dan abstraksi tsunami. Dinding museum dihiasi gambar orang-orang menari Saman, sebuah makna simbolis terhadap kekuatan, disiplin, dan kepercayaan religius suku Aceh. Dari atas, atapnya membentuk gelombang laut. Lantai dasarnya dirancang mirip rumah panggung tradisional Aceh yang selamat dari terjangan tsunami. Bangunan ini memiliki beberapa fasilitas yang dibagi berdasarkan zoning seperti pada **Gambar 2.7**.



Keterangan :

1. Lobby
2. Ruang souvenir
3. Ruang rapat
4. Toilet wanita
5. Toilet pria
6. R. Audio Visual
7. R. Pameran Temporer
8. R. Pameran Tetap
9. Keluar

Gambar 2.7 Denah Museum Tsunami Aceh

Sumber: <https://docplayer.info/71606708-Makna-arsitektur-teori-estetika-dan-perilaku.html>

Bangunan ini memiliki ruang-ruang utama diantaranya sebagai berikut :

- a) Ruang Renungan
- b) Memori Hill
- c) Ruang “The Light of God”
- d) Lorong Cerobong
- e) Jembatan Harapan
- f) Ruang Multimedia
- g) Ruang Geologi, Perpustakaan, Souvernir
- h) Ruang Penyelamatan